

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tata cara studi eksploratif. Pendekatan ini diseleksi sebab bertujuan buat menguasai secara mendalam fenomena halal logistik produk perikanan melalui sudut pandang para pelaku dan kondisi di lapangan yang nyata, yang masih relatif baru serta belum banyak diteliti di Kota Padang. Bagi Farhani (2024), tata cara kualitatif membolehkan periset buat mengeksplorasi proses serta arti di balik aplikasi manajemen rantai pasok halal dalam industri perikanan secara kontekstual.⁵⁵ Tidak hanya itu, penelitian eksploratif digunakan buat menggali data dini serta menciptakan pola-pola yang bisa jadi belum teridentifikasi lebih dahulu.⁵⁶ Studi eksploratif memfasilitasi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tanpa terikat pada pengujian hipotesis tertentu.

Penelitian yang bersifat kualitatif melibatkan peneliti secara langsung, sehingga mereka dapat memahami konteks dari situasi dan

⁵⁵ Nadia Farhani, “Al-Muamalah: Jurnal Ekonomi Islam, Filantropi Dan Perbankan Syariah” 01, no. 02 (2024).

⁵⁶ Oktora Andika, “Analisis Pengembangan Halal Logistik Dengan Pendekatan Fishbone,” n.d. (2023) <https://doi.org/10.15548/jebi.v8i1.775>

lingkungan fenomena alami yang sedang diteliti. Setiap fenomena adalah hal yang spesifik dan unik, berbeda satu sama lain karena konteks yang berbeda.⁵⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kota ini diseleksi sebab mempunyai kemampuan besar dalam zona perikanan tangkap serta budidaya, dan ciri masyarakatnya yang kebanyakan muslim, sehingga isu kehalalan produk serta rantai logistik jadi relevan. Tidak hanya itu, infrastruktur pelabuhan serta cold storage di Padang terus tumbuh, menjadikannya posisi strategis buat mengamati aplikasi halal logistik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yakni dari akhir bulan April hingga pertengahan bulan Mei 2026. Kegiatan dalam penelitian ini mencakup observasi di lapangan, wawancara dengan informan, pengumpulan data, serta analisis data yang diperoleh.

C. Sumber Data Penelitian

1. Informasi primer dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan narasumber penting yang terlibat dalam kegiatan logistik produk perikanan, serta melalui

⁵⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

pengamatan langsung terhadap penerapan praktik logistik halal dalam proses penyimpanan, penanganan, dan distribusi produk perikanan. Data primer ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta praktik nyata dari pelaku logistik terkait pelaksanaan prinsip halal di lapangan.

2. Informasi sekunder diambil dari berbagai sumber tulisan yang berhubungan, seperti dokumen resmi, laporan dari lembaga yang relevan, peraturan pemerintah, literatur ilmiah (termasuk buku dan jurnal), serta statistik perikanan yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder dimanfaatkan sebagai materi tambahan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks empiris untuk temuan yang berasal dari data primer.⁵⁸

D. Operasional Konstruksi

Halal logistik dalam studi ini dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan penyimpanan dan distribusi yang memastikan kehalalan produk terjaga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal dan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Operasional konstruksi dalam penelitian ini adalah penerapan halal logistik pada produk perikanan dianalisis melalui beberapa aspek, yaitu:

⁵⁸ George Martin Sirait, "Perusahaan Udang" 14, no. 1 (2022): 15–27.

1. Pemisahan produk, Menilai apakah produk ikan terpisah dari barang yang bisa menyebabkan kontaminasi.
2. Kebersihan dan kesucian, Menganalisis kebersihan dari lokasi, peralatan, transportasi, kontainer, serta cara penanganannya.
3. Sistem jaminan halal, mengkaji prosedur mendukung kehalalan.
4. Pelacakan produk, untuk mengetahui asal usul dapat ditelusuri.
5. Kepatuhan terhadap regulasi.
6. Pengendalian distribusi.

Agar analisis akar masalah dapat dilakukan dengan lebih mudah, indikator tersebut disusun dalam kerangka pendekatan fishbone 6M. Setiap aspek dianalisis menggunakan metode wawancara mendalam, pengamatan di lapangan, dan pengumpulan dokumen untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang penerapan logistik halal pada produk perikanan di Kota Padang.

E. Instrumen Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul dan penganalisis data; alat tambahan termasuk:

- a. Panduan untuk wawancara, yang dirancang dengan metode semi-terstruktur untuk mendukung peneliti dalam memperoleh informasi penting dari narasumber dengan cara yang terorganisir namun tetap memberikan ruang untuk penyesuaian.

- b. Pedoman untuk observasi, yang berfungsi sebagai panduan dalam mengawasi kegiatan logistik produk perikanan, terutama pada tahap penanganan, penyimpanan, dan distribusi.
- c. Perangkat perekam suara, yang dimanfaatkan untuk merekam jalannya wawancara agar akurasi data terjaga serta mempermudah dalam proses transkripsi dan analisis.
- d. Catatan lapangan, yang mencakup hasil observasi, pemikiran peneliti, serta kondisi kontekstual yang ditemukan selama jalannya penelitian.

Tabel 3. 1 Pedoman wawancara

No	Fishbone	Pertanyaan	Informan
1.	Man	Bagaimana biasanya metode pengolahan ikan di sini agar tetap aman untuk dimakan?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Apakah sebelumnya pernah diadakan pelatihan atau panduan mengenai cara yang tepat untuk menangani ikan?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Menurut Bapak/Ibu, seberapa pentingkah menjaga kebersihan dan metode penanganan ikan?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
2.	Machine	Bagaimana biasanya ikan yang telah ditangkap disimpan?	Nelayan/ Pengepul
		Apakah Anda menggunakan es atau perangkat pendingin khusus?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Untuk mengirim ikan, biasanya menggunakan apa? Selama proses pengiriman, apakah ada kendala yang pernah terjadi?	Pengepul/ Distributor
		Apakah alat atau kendaraan dibersihkan secara rutin?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Fasilitas apa yang dapat digunakan untuk mempertahankan kualitas ikan?	Petugas Pengawasan

3.	Method	Ikan yang berasal dari lokasi ini biasanya dikirim ke mana? Apakah biasanya dikirim secara langsung ataukah menunggu terlebih dahulu?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Apakah biasanya terdapat metode tertentu dalam menangani ikan?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Jika terdapat beberapa jenis ikan, apakah biasanya dicampurkan atau dipisahkan?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Apa yang biasanya dilakukan jika terdapat ikan yang rusak atau tercampur?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Apakah di sini biasanya terdapat peraturan atau prosedur tertentu dalam pengelolaan ikan?	Pengelola PPS
		Bagaimana biasanya penanganan terhadap pelanggaran yang terjadi?	Pengelola PPS
4.	Material	Pada awal penangkapan, kondisi ikan umumnya seperti apa?	Nelayan
		Apakah kualitasnya pernah menurun saat disimpan atau dikirim?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Apakah pernah ada ikan rusak saat disimpan?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
5.	Measurement	Apakah suhu penyimpanan diperhatikan, Pak?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Apakah biasanya dilakukan pencatatan atau sekadar diingat?	Pengepul/ Distributor
		Apakah ikan ini masih dapat dilacak dari asalnya?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Apakah ada pemeriksaan keadaan ikan secara berkala?	Petugas pengawasan
		Apakah terdapat catatan mengenai ikan yang masuk dan keluar di PPS ini?	Petugas Pengawasan
		Apakah sumber ikan dapat dilacak kembali?	Petugas Pengawasan
		Seberapa sering dilakukan pemeriksaan terhadap ikan yang berada di tempat ini?	Petugas Pengawasan
6.	Environment	Apakah kondisi tempat di sini sudah cukup mendukung?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul

		Apakah fasilitas yang tersedia di sini sudah cukup atau masih terdapat kekurangan?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul
		Apakah cuaca atau keadaan laut memengaruhi kualitas ikan?	Pengelola PPS, nelayan, pengepul

Tabel 3. 2 Pedoman observasi

No	Aspek	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Catatan lapangan
1.	Pemisahan Produk (Segregasi)	Terdapat pemisahan antara ikan dan produk lainnya (non-halal atau yang berpotensi tercemar).			
		Terdapat pemisahan antara ikan dan produk lainnya yang non-halal atau berisiko terkontaminasi.			
2.	Kebersihan (Sanitasi)	Area penyimpanan bersih			
		terdapat bau menyengat atau kotoran			
		Peralatan dibersihkan secara rutin			
3.	Penanganan Produk	Ikan ditangani dengan hati-hati (tidak dilempar sembarangan)			
		Menggunakan wadah yang layak (box, es, dll.)			
		Suhu penyimpanan sesuai (menggunakan es/pendingin)			
4.	Transportasi	Kendaraan pengangkut bersih			
		Tidak digunakan untuk mengangkut barang non-halal			

5.	Kesadaran Halal	Ada pemahaman pelaku tentang pentingnya halal			
----	-----------------	---	--	--	--

F. Informan Penelitian

Metode penentuan informan memakai purposive sampling serta snowball sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan partisipan yang ditujukan secara spesifik berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling memahami fenomena yang sedang dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya bukan untuk mendapatkan representasi statistik, melainkan untuk mendapatkan kedalaman informasi dari individu yang memiliki pengalaman yang relevan.⁵⁹ Dalam studi kualitatif, metode snowball sampling sering diterapkan. Snowball sampling adalah suatu cara untuk mengambil sampel yang dimulai dari sejumlah kecil individu, kemudian mereka diminta untuk mengajak teman-teman mereka sebagai tambahan sampel.⁶⁰

Kriteria informan meliputi:

1. Informan kunci: pelaku usaha perikanan, distributor, pengelola cold storage, dan BPJPH Kota Padang, Dinas Kelautan serta Perikanan (DKP), Dinas Kesehatan, serta Disperindag. Informan utama dipilih berdasarkan keterlibatan selama minimal dua tahun dalam aktivitas logistik perikanan di Kota Padang.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, n.d.

⁶⁰ Jurnal Ekonomi Islam et al., "Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam" 1, no. 1 (2020): 94–102.

2. Informan pendukung: konsumen produk perikanan, akademisi, serta pengelola transportasi logistik.

Jumlah informan disesuaikan sampai menggapai titik jenuh (saturation point), diperkirakan dekat 15-20 orang.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam

Teknik utama untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah wawancara mendalam yang diadakan dengan format semi-terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menginvestigasi informasi secara menyeluruh tentang praktik halal dalam logistik produk perikanan dari para informan kunci, termasuk pelaku usaha logistik, pengelola pelabuhan, pengelola cold storage, serta pihak-pihak terkait lainnya. Dengan pendekatan semi-terstruktur, peneliti memiliki keleluasaan untuk mengajukan pertanyaan yang adaptif sesuai dengan perkembangan yang ditemukan di lapangan.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menyaksikan secara langsung kegiatan logistik dari produk perikanan, terutama pada tahap penanganan, penyimpanan, serta distribusi di pelabuhan dan fasilitas penyimpanan dingin. Pengamatan ini mencakup analisis antara fasilitas yang sudah mengimplementasikan prinsip halal

logistik dan yang belum, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik nyata di lapangan.

a. Dokumentasi

Teknik pencatatan dipakai sebagai bukti tambahan yang mencakup catatan lapangan, foto dokumentasi, serta beragam dokumen relevan lainnya, termasuk prosedur operasional standar (SOP), kebijakan internal, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung implementasi halal dalam logistik produk perikanan. Bukti dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat serta melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan.

b. Triangulasi sumber

Untuk memastikan keandalan dan ketepatan informasi, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen. Dengan menggunakan triangulasi ini, diharapkan informasi yang didapat menjadi lebih sah, teratur, dan dapat diandalkan.⁶¹

⁶¹ Agus Rustamana, Putry Maharani Adillah, and Ninda Kiyan Maharani, "Metode Penelitian Kualitatif" 2, no. 6 (2024): 919–30.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi ini mengadopsi model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1994. Model ini dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis data kualitatif dengan cara yang terstruktur dan kontinu, terutama dalam riset yang berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial, termasuk praktik halal dalam logistik produk perikanan.⁶²

Langkah-langkah analisis data menurut model Miles dan Huberman mencakup empat proses kunci.

1. Pengumpulan data, yang merupakan tahap mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam, observasi di lapangan, serta dokumentasi yang terkait dengan penerapan prinsip halal dalam kegiatan logistik perikanan. Data yang dikumpulkan meliputi narasi dari informan dan fakta yang ditemukan di lapangan.
2. Reduksi data, yaitu proses penyaringan, penyederhanaan, dan pengelompokan data mentah yang relevan dengan fokus riset. Di fase ini, peneliti melakukan pemilihan informasi yang berhubungan dengan aspek pemisahan antara produk halal dan non-halal, prosedur penanganan, penyimpanan, serta distribusi

⁶² Mohamad Anwar Thalib, "Madani : Jurnal Pengabdian Ilmiah Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya" 5, no. 1 (2022): 23–33.

produk perikanan, sehingga informasi yang tidak terkait dapat dihapus.

3. Penyajian data, yang berarti mengorganisir data yang sudah direduksi menjadi bentuk narasi, matriks, tabel, atau diagram agar memudahkan pemahaman tentang hubungan antar kategori dan tema dalam penelitian. Penyajian data ini berfungsi membantu peneliti untuk mengenali pola, kecenderungan, serta praktik halal dalam logistik yang terjadi di lapangan.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap di mana makna data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diuji kembali secara berkesinambungan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan akurasi dan keandalan temuan.⁶³

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, memanfaatkan diagram Fishbone sebagai alat untuk menemukan akar masalah dalam penerapan logistik halal untuk produk perikanan. Data dianalisis dengan mengelompokkan temuan ke dalam enam aspek utama, yaitu Man (sumber daya manusia), Machine (peralatan), Method (metode kerja), Material (bahan), Measurement (pengukuran), dan Environment (lingkungan). Hasil dari pengelompokan itu

⁶³ Perspektif Spradley and Miles Huberman, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: اما يهو قدالما دهج نم لوللا ينتهج نم نوكيء اطلخاو سايقلا في اطلخا نع زاترحلا جاتنلا: 1 no. 2 (2024): 77–84.

dimanfaatkan untuk menggambarkan hubungan sebab dan akibat serta merumuskan opsi solusi yang berbeda.

I. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, studi ini menerapkan empat kriteria validitas data kualitatif:

- a. Kredibilitas bertujuan untuk menetapkan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran data serta hasil penelitian. Langkah-langkah yang diambil mencakup triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang terlibat dalam praktik logistik perikanan; triangulasi metode, dengan menggabungkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi; serta member checking, yaitu memverifikasi kembali hasil wawancara atau temuan sementara dengan narasumber untuk memastikan keselarasan makna dan interpretasi data.
- b. Transferabilitas dilaksanakan dengan memberikan penjelasan konteks penelitian secara komprehensif dan mendalam. Penjelasan ini meliputi kondisi lokasi penelitian, karakteristik narasumber, serta situasi penerapan halal logistik produk perikanan, sehingga pembaca dapat menilai relevansi temuan penelitian dalam konteks yang serupa.
- c. Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi dan kemampuan untuk melacak proses penelitian. Untuk mencapai kriteria ini, peneliti menyusun audit trail, yaitu dokumentasi menyeluruh mengenai setiap

tahap penelitian dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri dan dievaluasi.

- d. Konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan objektivitas dan memastikan bahwa hasil penelitian benar muncul dari data yang ada, bukan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Langkah yang diambil termasuk audit eksternal oleh pihak yang berpengalaman serta penyusunan catatan reflektif peneliti yang mencakup kesadaran diri peneliti terhadap kemungkinan bias yang muncul dalam proses penelitian.⁶⁴

J. Tahapan Penelitian

- a. Persiapan.

Dalam fase ini, peneliti melakukan telaah pustaka yang berkaitan dengan subjek penelitian, terutama mengenai konsep halal dalam logistik, logistik produk perikanan, dan pendekatan penelitian kualitatif. Di samping itu, peneliti menyusun proposal penelitian yang berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan penelitian dan mengurus izin yang diperlukan kepada lembaga terkait demi mendapatkan akses ke lokasi dan narasumber penelitian.

- b. Pelaksanaan di lapangan.

⁶⁴ Rajwa Alvaro, Nazwa Kaka Aulia, and Fadhli Suko Wiryanto, "Issn : 3025-9495" 24, no. 12 (2025).

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen relevan yang berkaitan dengan praktik halal dalam logistik produk perikanan. Aktivitas ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris yang lengkap dan sesuai dengan fokus dari penelitian.

c. Analisis data.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui proses pengurangan data, pengelompokan, dan penafsiran data dengan merujuk pada model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir.

d. Penyusunan laporan penelitian.

Di fase ini, peneliti mengorganisir hasil temuan penelitian secara terstruktur, membahas hasil tersebut dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian sebelumnya, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi para pemangku kepentingan dalam penerapan halal logistik untuk produk perikanan.⁶⁵

⁶⁵ Thalib, "Madani : Jurnal Pengabdian Ilmiah Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya."